

**PENGARUH KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
QUR'AN HADIS SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
BARAKA KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh**

**EPA AFRIANI**  
**NIM. 20100109017**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dinyatakan batal demi hukum.

Samata, Juni 2013

Penyusun

**Epa Afriani**  
**20100109017**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”* yang disusun oleh saudari **Epa Afriani, NIM. 20100109017**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal **4 Juli 2013 M** bertepatan dengan **25 Sya’ban 1434 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata Gowa, 4 Juli 2013 M,  
25 Sya’ban 1434 H

### DEWAN PENGUJI ( SK DEKAN NO.      TAHUN 2013 )

Ketua	: Drs. Safei, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Qaddafi, S.Si, M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Bahaking Rama, MS.	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Nuryamin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.	(.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Dr. H. Salehuddin, M.Ag.**  
**NIP. 19541212 198503 1 001**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Epa Afriani, Nim. 20100109017, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Siswa Kelas XI Mdrsah Aliyah Negeri Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, Mei 2013

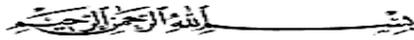
Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag.**  
NIP. 19730120 200312 1 001

**Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.**  
NIP. 19550817 199103 1 002

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai satu-satunya uswahtun hasanah, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta motivasi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terkira teriring doa *Jazaakumullah Khaira jaza* kepada yang terhormat:

1. Ayahanda **Rahman** dan ibunda **Rawasia** serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin.
2. Prof. Dr. H. A Qadir Gassing H.T., M.S selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta para wakil Rektor UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak **Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag.** dan **Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.** selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
4. Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta para wakil dekan Fakultas Tarbiyah.

5. **Drs. Nuryamin, M.Ag.** selaku Ketua Jurusan dan **Drs. Muh. Yahdi, M.Ag** selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Bapak Fakhri Abbas, M.Pd. selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang beserta jajarannya, atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Para Siswa dan siswi MAN Baraka yang telah meluangkan waktunya dan bekerjasama dalam pengisian data.
9. Kepada adek-adekku tersayang Nur Qamaria, Rahmina, Nur Sakina dan Haulah Wahdania yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang belum sempat penulis sebutkan namanya, yang telah memberikan kepada penulis semangat dan nasehat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Tiada balasan yang dapat diberikan penulis, kecuali kepada Allah SWT penulis harapkan balasan dan semoga bernilai pahala disisi-Nya, *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Teriring do'a semoga Allah swt. akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, para pembaca dapat memperbaiki dan melanjutkan sebagai pengembangan dan perbaikan lebih lanjut. ” Tak ada gading yang tak retak.

Makassar, Juni 2013

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Hipotesis .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Pengertian Operasional Variabel .....	8
F. Garis Besar Isi Skripsi .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an .....	12
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	12
2. Kemampuan Menulis Al-Qur'an .....	18
3. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	20
B. Prestasi Belajar.....	22
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	22
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	25
3. Pengukuran Prestasi Belajar .....	29

4. Prestasi Belajar Qur'an Hadis .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sampel .....	33
1. Populasi .....	33
2. Sampel .....	34
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	36
1. Teknik Pengumpulan Data .....	36
2. Instrumen Pengumpulan Data .....	37
C. Prosedur Pengumpulan Data .....	39
D. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Selayang Pandang MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang ...	41
B. Tingkat Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang .....	50
C. Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Siswa Kelas XI MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang.....	59
D. Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Qur'an Hadis Siswa Kelas XI MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi Penelitian .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Hal
Tabel 1 Sarana dan Prasarana MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang .....	44
Tabel 2 Nama-nama Guru dan Jabatan MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang...	46
Tabel 3 Keadaan Siswa MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang .....	49
Tabel 3.1 Keadaan Siswa Kelas XI MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang .....	50
Tabel 4 Nilai Hasil Tes Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang .....	51
Tabel 4.1 Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang .....	54
Tabel 4.2 Nilai Hasil Tes Tingkat Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang .....	55
Tabel 4.3 Tingkat Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang .....	58
Tabel 5 Nama-nama siswa kelas XI IPA <sub>3</sub> MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang .....	59
Tabel 5.1 Nama-nama siswa kelas XI IPA <sub>3</sub> MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang .....	64
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Minat Siswa untuk Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang .....	65
Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi Minat Siswa Membaca dan Menulis	

Al-Qur'an Sebelum Memulai Pelajaran .....	65
Tabel 6.2 Distribusi Frekuensi Minat Siswa Mempelajari Qur'an Hadis .....	65
Tabel 6.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Qur'an Hadis Siswa .....	66
Tabel 6.4 Distribusi Frekuensi Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Qur'an Hadis Siswa .....	67
Tabel 6.5 Distribusi Frekuensi Pengaruh Guru terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa .....	68
Tabel 6.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Orang tua terhadap Baca Tulis Al-Qur'an .....	70
Tabel 6.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Keseringan Siswa Membaca dan Menulis Al-Qur'an Setiap Harinya .....	71
Tabel 6.8 Distribusi Frekuensi Mengenai Kendala yang Dihadapi dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an .....	71
Tabel 6.9 Distribusi Frekuensi Mengenai Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran Qur'an Hadis .....	72

## ABSTRAK

**Nama** : Epa Afriani

**Nim** : 20100109017

**Judul Skripsi** : **“Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”**

---

Pokok masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh kemampuan Baca Tulis al-Qur’an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan Baca Tulis al-Qur’an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebanyak 244 orang. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 58 orang. Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), pedoman interview (wawancara), tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ .

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat kemampuan baca tulis al-Qur’an siswa sudah termasuk dalam kategori baik, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt., yang paling sempurna di antara semua ciptaan, merupakan makhluk yang selalu membutuhkan pertolongan dari sang penciptanya, dia adalah ciptaan Allah swt., yang tidak luput dari kesalahan dan dosa. Oleh karena itu, sudah pasti Allah swt sebagai sang Pencipta yang Maha Bijaksana, Maha Adil dan Maha segala-galanya akan memberikan pertolongan kepada hamba yang taat dan patuh kepada-Nya.

Sebagai salah satu bukti pertolongan Allah swt., kepada manusia adalah memberikan akal dan petunjuk (al-Qur'an) sebagai pedoman agar segala perbuatan dan perkataan manusia dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai kehidupan yang damai, tentram, sejahtera yang terbingkai dalam nuansa religius yang tunduk dan patuh kepada Allah swt.

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat yang abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah saw., sebagai hidayah bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda antara yang hak dan yang batil. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt., dalam Bahasa Arab yang sangat tinggi susunan bahasanya dan keindahan balaghahnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>H. Sa'dullah, *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an* (Cet. I; Sumedang: Ponpes al-Hikamussalafi Sukamantri, 2005), h. 34.

Al-Qur'an al-Karim merupakan satu-satunya wahyu yang masih ada hingga sekarang dan merupakan kitab yang tetap terjaga kemurniannya.<sup>2</sup> Al-Qur'an disebut juga al-Kitab karena ia tertulis. Menurut arti yang lazim dalam agama yakni firman Allah swt., yang diturunkan atas Nabi Muhammad saw., Yang tertulis dalam beberapa halaman, sehingga menjadi sebuah buku yang besar dan tebal dari masa ke masa sampai kepada para hamba Allah swt., (manusia) dengan khabar atau berita yang mutawatir, yang tidak dapat ditolak kebenarannya.<sup>3</sup>

Hal ini senada dengan al-Qur'an surah al-Baqarah (2): 2:



Terjemahnya:

“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., tidak sekaligus tapi berangsur-angsur dimulai di Mekah dan disudahi di Madinah. Nabi Muhammad saw., menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat Islam pada saat itu berdasarkan wahyu yang diterimanya ini namun demikian, tidak semua persolan dapat diselesaikan melalui wahyu. Untuk menyelesaikannya, Nabi saw., menggunakan pikiran serta pendapat beliau dan terkadang melalui

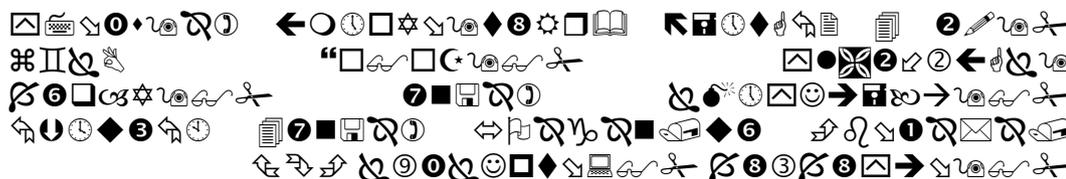
<sup>2</sup>Syeikh Muhammad al-Gazali, *Berdialog dengan al-Qur'an* (Cet.II; Bandung: Mizan Media, 2004), h.11.

<sup>3</sup>Moenawar Khalil, *al-Qur'an dari masa ke masa* ( Cet. VI; Solo: CV Ramadhani, 1985), h. 1.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya* ( Semarang : PT. Karya Toha Putra,2002), h. 2.

permusyawaratan dengan para sahabat. Inilah kemudian yang dikenal dengan sunnah Rasul.<sup>5</sup>

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam laksana samudra yang penuh dengan keajaiban dan akan tetap berlaku sepanjang zaman. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai kitab yang diturunkan untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju kepada cahaya, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ibrahim (14): 1:



Terjemahannya:

“Alif Lam Ra. (Ini adalah kitab yang kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa, Maha Terpuji”.<sup>6</sup>

Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar yang diwariskan Rasulullah saw., bagi kaum muslimin, bukan hanya sebagai kitab suci yang harus dihormati dan menjadi sumber ajaran Islam, namun lebih dari itu al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Kehadiran al-Qur'an juga membuka lebar-lebar mata manusia agar menyadari jati diri dan hakekat keberadaan mereka di dunia ini.

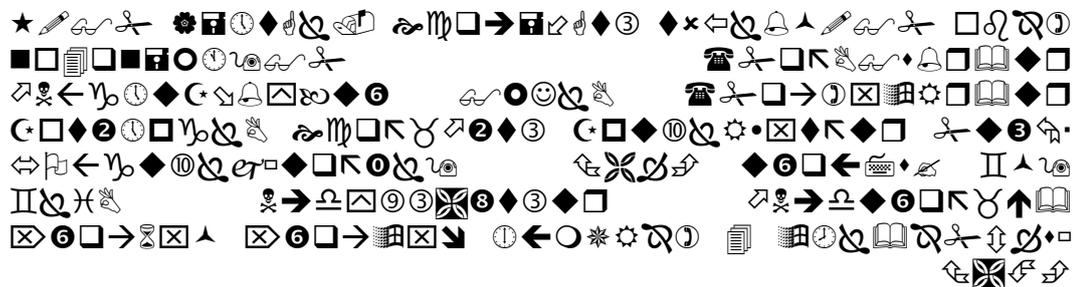
<sup>5</sup>Drs. Muhammad Alim M.Ag, *Pendidikan Agama Islam* (Cet I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), h.171.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 345.

Mengingat pentingnya mempelajari al-Qur'an, pengamalan al-Qur'an itu bukan hanya diketahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana kita mampu membaca dan menulis al-Qur'an sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari al-Qur'an. Maka aspek kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui seorang muslim<sup>7</sup>.

Umat Islam berkewajiban menaruh perhatian terhadap al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menghafalnya maupun menafsirkannya. Allah swt., telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat

Firman Allah swt. Dalam QS. Fatir (35): 29-30:



Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanaka shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.(29) Agar Allah menyempurnakan Pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri”.(30)<sup>8</sup>

<sup>7</sup>KH. Zuldusun, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri* (Cet I; Jakarta: Ciputat Press,2003) h. 1.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 437.

Rasulullah saw., bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain”.(HR. Bukhari)<sup>9</sup>

Pada hadis lain Nabi bersabda:

الْقِيَامَةَ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ .

Artinya:

“Bacalah oleh kalian Al-Qur’an. Karena ia (Al-Qur’an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang rajin membacanya.” (HR. Muslim)<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat dan hadis di atas tentang pentingnya al-Qur’an untuk dibaca, dipelajari, diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, jika dikaitkan dengan realita kehidupan masyarakat terhadap perhatiannya kepada al-Qur’an, sungguh sangat menyedihkan. Jangankan untuk memahami atau menghayati al-Qur’an dengan baik, membaca dan menulisnya pun terkadang masih banyak yang mengalami kesulitan. Sebagaimana halnya yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Baraka sebagai salah satu lembaga yang diharapkan melahirkan calon guru Agama yang memiliki kemampuan Baca Tulis al-Qur’an. Hal ini terbukti masih ada sebagian kecil siswa kelas XI yang mengalami

---

<sup>9</sup>Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah. *Kitab Shahih Bukhari*. Juz VI, (Darul Fikri), h. 108.

<sup>10</sup>Imam Abu Husain bin Hajjaj Al- Khusairi An- Naisabury. *Kitab Shahih Muslm*. Juz I, Hadis 252 (Cet. I; Darul ‘alimil Kutubi: Riyadh, 1996 M/147 H), h. 553.

kesulitan Pada mata pelajaran Qur'an Hadis karena kemampuan mereka masih minim dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan Baca Tulis al-Qur'an siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan Baca Tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kabupaten Enrekang?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik data.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. X; Bandung.: Alfabeta, 2010), h.96.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka hipotesis penelitian ini adalah “kemampuan Baca Tulis al-Qur’an berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

#### **D. Tujuan dan kegunaan**

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan Baca Tulis al-Qur’an pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kabupaten Enrekang.
  - b. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kabupaten Enrekang.
  - c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kemampuan Baca Tulis al-Qur’an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadis siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Kegunaan ilmiah: Agar pengajaran Baca Tulis al-Qur’an pada siswa dapat dijadikan dasar (bekal) dalam dirinya untuk memahami kandungan al-Qur’an yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Kegunaan praktis: Sebagai sumbangsih bagi pendidik dan masyarakat agar meningkatkan pengajaran baca tulis al-Qur’an pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kabupaten Enrekang.

- c. Dapat menjadi masukan bagi para pendidik untuk lebih memperhatikan sistem pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kabupaten Enrekang.
- d. Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui kontribusi yang diberikan guru kepada siswa dalam memajukan kemampuan baca tulis al-Qur'an.
- e. Sebagai sumbangsih bagi penelitian selanjutnya.

#### **E. *Pengertian Operasional Variabel***

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasi judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini. Sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

Pengertian operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan. Pengertian operasional variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (Variabel X)**

Kemampuan membaca adalah kesanggupan memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan melisankan atau hanya melafalkan dalam hati. Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril as. yang membacanya merupakan suatu ibadah.

Kemampuan menulis dilihat dari bisa tidaknya siswa menyalin huruf-huruf yang ada dalam al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian judul di atas kemampuan baca tulis al-Qur'an yang penulis maksudkan adalah kesanggupan siswa melafadzkan dan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Siswa dalam membaca dan melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an dilihat dari segi tajwid yaitu Makhraj, Ikhfa, Idgham, Idzhar, Alif Lam Syamsiyah, Alif Lam Qamariyah dan Iqlab, Mad serta kemampuan siswa dalam menulis huruf hijaiyah khususnya ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena kemampuan membaca adalah sesuatu yang sangat urgen bagi manusia.

## **2. Prestasi Belajar Qur'an Hadis (Variabel Y)**

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar tersebut diperoleh setelah terjadinya pengukuran baik berupa tes ataupun dalam bentuk lain yang dilakukan oleh guru. Perlu diketahui bahwa prestasi yang diperoleh siswa tersebut tidak selamanya buruk, karena tingkatan keberhasilan berbeda-beda dan hasil yang dicapai siswa sebagai hasil pengalaman belajarnya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan alat ukur.

Al-Qur'an Hadis yang dimaksud disini adalah salah satu materi pelajaran yang diajarkan 2 jam perminggu di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kabupaten Enrekang.

Dengan demikian yang dimaksud dengan prestasi belajar Qur'an Hadis dalam hal ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran

Qur'an Hadis setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar tersebut diperoleh setelah terjadinya pengukuran baik berupa tes ataupun dalam bentuk lain yang dilakukan oleh guru.

#### **F. *Garis Besar Isi Skripsi***

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab dirinci ke dalam beberapa sub bab yang tidak terpisahkan. Adapun rincian dari setiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mencakup penjelasan-penjelasan yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Oleh karena itu, bagian pendahuluan dimaksudkan untuk mengantar pembaca memasuki uraian-uraian selanjutnya. Dalam bab ini terdiri atas enam bagian besar yaitu latar belakang permasalahan, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi operasional variabel, dan garis besar isi. Pada latar belakang masalah yang dibahas adalah peneliti mengambil masalah yang diangkat. Sedangkan pada rumusan masalah dikemukakan masalah yang akan dipecahkan. Rumusan masalah ini diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Di dalam hipotesis diungkapkan jawaban sementara atas masalah yang dihadapi. Selain itu diperlukan defenisi operasional variabel yang diperhatikan. Adapun dalam tujuan penulisan diungkapkan tujuan penulis menyusun skripsi ini. Tujuan ini harus diungkapkan secara jelas dan didasarkan pada rumusan masalah. Dalam kegunaan penelitian diuraikan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini. Baik untuk

siswa, guru, sekolah maupun untuk peneliti sendiri. Adapun yang terakhir yaitu garis besar isi yang merupakan uraian penjelasan setiap bab.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisi kerangka konseptual mengenai pembahsan dalam skripsi ini. Pada bagian ini diawali dengan mengemukakan Pengertian baca tulis al-Qur'an. Selanjutnya penulis menjelaskan tentang prestasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III adalah metodologi penelitian yang mencakup Populasi dan Sampel, tehnik dan instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, memuat hasil-hasil penelitian yang meliputi gambaran umum atau selayang pandang Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Kemudian deskripsi tentang baca tulis al-Qur'an. Kemudian penulis mengemukakan bagaimana pengaruh kemampuan baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada. Dan saran-saran yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai dan dapat bermanfaat sesuai dengan keinginan peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Pengertian Baca Tulis al-Qur'an*

##### 1. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Menurut Henry N. Siahaan, membaca adalah seni atau ilmu untuk mengartikan dan menafsirkan kata-kata yang dicetak atau yang telah ditulis.<sup>12</sup> Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu asumsi bahwa membaca itu merupakan pengalaman fisik dengan psikis serta seni yang erat kaitannya dengan suatu ilmu pengetahuan untuk mendapatkan informasi melalui tulisan yang dibaca.

M. Sastrapradja membaca adalah menguraikan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu. Dengan demikian membaca merupakan aktivitas lafal dalam bacaan tulisan ke bahasa lisan dalam rangka mendapatkan makna atau maksud dari bahasa itu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Henry N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak* (Cet. X; Bandung: Angkasa, 1991), h. 18.

<sup>13</sup>M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru-guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978).

Menurut W. J. S Poerwadarminto, membaca adalah melihat tulisan dan memberi arti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.<sup>14</sup> Dengan demikian, membaca merupakan suatu usaha agar dapat mengerti apa yang tertulis, seseorang yang gemar membaca akan mendapatkan informasi yang lebih banyak dan mempunyai ilmu pengetahuan yang mendalam. Menulis adalah membuat huruf, angka dan sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut Abdul Wahhab, al-Qur'an adalah kalam (firman Allah) yang diturunkan kepada hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruh al-Amin (malaikat Jibril a.s) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab, maknanya yang benar, agar ia menjadi Hujjah (argumen) bagi Rasul (Muhammad saw.) bahwa ia benar-benar utusan Allah, dan menjadi undang-undang dasar bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah swt. Al-Qur'an terhimpun dalam Mushaf yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri surah an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir, secara tulisan dan lisan dan dari generasi ke generasi selanjutnya, terpelihara dari perubahan dan penyimpangan.<sup>16</sup>

Sesuai dengan firman Allah swt. dalam surah Al-Hijr (15): 9.



Terjemahnya:

<sup>14</sup> W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.76.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 1098.

<sup>16</sup> Abdul Wahhab Khalik, *al-Qur'an tentang Al-Walayah (kewalian)* (Cet. 1; Makassar: Yayasan Fathiya, 2002), h. 2.

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur’an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijjr: 9)<sup>17</sup>

Perkembangan zaman dan jatuh banggunya umat Islam tergantung pada jauh dekatnya umat Islam terhadap kitab sucinya. Bila umat Islam benar-benar menjadikan al-Qur’an sebagai pedoman hidupnya, niscaya umat Islam akan maju, cerdas dan sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari al-Qur’an maka kemunduranlah yang akan dialami karena al-Qur’an yang diturunkan oleh Allah swt. bagi kaum muslim merupakan pedoman hidup yang membawa kita kepada kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat kelak.

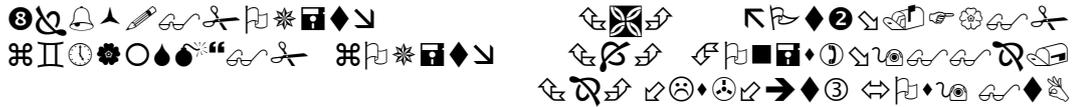
Kemampuan membaca adalah sesuatu yang sangat urgen bagi manusia. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasannya pun semakin luas. Oleh karena itu, wahyu yang diturunkan kepada Nabi saw., berlaku untuk umat Rasulullah saw., dan diperintahkan agar rajin membaca dan menulis, walaupun beliau adalah seorang yang Ummi (tidak tau Baca Tulis al-Qur’an), karena arti membaca tidak selalu dengan melihat arti hurufnya. Rasulullah saw., diajar membaca dan menulis al-Qur’an dengan melalui perantaraan malaikat Jibril.

Kemampuan baca tulis al-Qur’an merupakan hal pokok yang semestinya diketahui sebagai seorang muslim.<sup>18</sup> Sesuai dengan perintah Allah dalam surah al-Alaq(96): 1-5:



<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 355.

<sup>18</sup>KH. Zuldison, *op. cit.*, h.1.



Terjemahnya:

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena
- 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>19</sup>

Ayat-ayat ini merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan, dengan begitu bisa ditegaskan betapa pentingnya kemampuan membaca dan menulis, sehingga diucapkan pada kali pertama.<sup>20</sup>

Dan dalam Q.S al-Qalam (68): 1:



Terjemahnya:

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tulis”.<sup>21</sup>

Kata Nun, diartikan sebagai tinta. Jadi lewat tinta, kalam dan tulisan kebodohan dapat dikikis. Ayat ini juga berposisi sebagai perintah yang mewajibkan kaum muslimin untuk mendalami ilmu tulis menulis, sehingga dengan ilmu itu mereka akan jauh dari sifat kebodohan.

Kemampuan membaca serta menulis al-Qur’an itu sendiri merupakan kesanggupan membaca serta menulis al-Qur’an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, untuk mempercepat anak dalam membaca dan menulis al-Qur’an perlu diperhatikan beberapa metode sebagai berikut:

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, h.597

<sup>20</sup>Ilham Khoiri R, *Al-Qur’an dan Kaligrafi Arab* (Cet. I; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 86.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 826.

### 1) Metode Iqra'

Belajar baca tulis al-Qur'an dengan metode ini dengan menggunakan sistem sebagai berikut:

- a) CBSA, Guru hanya sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b) Privat, yakni menyimak secara perseorangan.
- c) Asistensi, yakni setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharapkan membantu menyimak santri yang lain.<sup>22</sup>

### 2) Metode al-Barqiy

Metode al-Barqiy yaitu metode mengembangkan pelajaran baca tulis al-Qur'an dalam berbagai bahasa menggunakan pendekatan global dan Gestalt psikologi yang bersifat struktural analisis dan sintesis (SAS). Ke-3 kata ini mengandung arti: Struktural berarti pengenalan dan pengamatan secara seluruh dan sepiantas, analisis berarti pengenalan dan pengamatan lebih jauh sampai kepada bagian-bagian struktur. Sintesis berarti pengenalan dan pengamatan mendalam sampai pada memisah-misahkan bagian-bagian struktur dan dapat menyusunnya kembali.

Metode al-Barqiy menggunakan sistematika sebagai berikut:

- a) Pengamatan sebuah struktur kata atau kalimat, artinya mengamati struktur kata, yakni penggunaan struktur kata yang tidak mengikat bunyi mati/sukun.

---

<sup>22</sup>Drs. Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an* (Cet. I; Makassar: Yayasan Al-Ahkam, 2000), h. 160.

- b) Pemilihan, memilih kata yang lebih mudah dimengerti dan dipahami.
- c) Pemanduan, memadukan antara kata dengan kata sehingga menjadi satu kalimat.
- d) Metode suara, yaitu dimulai dengan huruf, tetapi huruf itu diajarkan bunyi suaranya, bukan menurut nama hurufnya seperti metode abjad, maka Alif bukan diajarkan namanya Alif, melainkan bunyi suaranya.<sup>23</sup>

### 3) Metode al-Banjari

Buku pegangan, murid belajar membaca al-Qur'an dengan metode ini ialah "al-Banjari yang terdiri dari 4 jilid. Jilid pertama, memperkenalkan huruf tunggal hijaiyah sebanyak 29 huruf dengan baris fathah, jilid kedua mulai memperkenalkan huruf madd, jilid ketiga tentang tasydid dan jilid keempat tentang tanda dan cara berhenti serta cara bacaan huruf tertentu.<sup>24</sup>

### 4) Metode Bagdadiyah

Membaca al-Qur'an memuat bahan atau materi pelajaran secara didaktis, materi-materi diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus).<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 128-130.

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 189.

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 190.

Sebagai kesimpulan bahwa beberapa metode tentang kemampuan membaca serta menulis al-Qur'an yang dikemukakan di atas dapat di pergunakan dalam hal membaca serta menulis al-Qur'an.

## **2. Kemampuan menulis al-Qur'an.**

Kemampuan menulis alQur'an sangat urgen dalam kehidupan umat Islam. Ada beberapa metode atau cara menulis al-Qur'an yaitu:

### 1. Metode abjad

Metode abjad dimulai dengan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah, kemudian kata-kata, dilanjutkan dengan kalimat seperti:

- a. Mula-mula diajarkan huruf hijaiyah
- b. Menerangkan titik huruf itu, seperti: di bawah, di atas, dua, tiga dan seterusnya.
- c. Setelah itu diajarkan macam-macam baris, seperti baris bawah, baris atas, di depan dan seterusnya.<sup>26</sup>

### 2. Metode Hataiyyah

Cara menerapkannya:

#### a. Pengertian klassikal:

- 1) Tingkat hafalan, umur 5 tahun sampai kelas II SD.

---

<sup>26</sup>Departemen Agama, *Pedoman Bahan Penataan Guru Agama Islam pada Sekolah Dasar* (Jakarta: 1983), h. 125.

- 2) Tingkat masalah belajar yaitu kelas III SD.
  - 3) Tingkat remaja dan dewasa terpisah dari anak-anak.
- b. Satu kelas 6 orang dengan waktu satu kali tatap muka 45 menit, berikan 5 huruf dan menjadi kata al-Qur'an.
  - c. Yang pernah belajar al-Qur'an dasar tapi gagal, biasanya 12 kali pertemuan.
  - d. Jumlah murid yang lebih dari 6 orang berikan paling banyak 2 huruf sekali tatap muka.
  - e. Cara belajar menurut metode Hariyyah adalah dengan pendekatan pengenalan huruf Arab, tanda baca melalui huruf latin.<sup>27</sup>
3. Metode kata-kata

Dengan metode ini murid melihat kata-kata yang diucapkan guru, terang dan lambat sambil menuju pada kata-kata itu, kemudian ia meniru dan mencontohkan seperti: kata-kata orang harus disertai gambar orang kemudian ia membacanya berulang-ulang sampai lancar dan berangsur-angsur dihilangkan gambarnya kemudian belajar menghubungkan antara yang satu dengan kata yang lainnya, tanpa melihat gambarnya.

#### 4. Metode kalimat

Metode kalimat yaitu evaluasi dari kata-kata dan revolusi arti metode, kata dimulai dengan huruf, kemudian kata, kemudian kalimat, tetapi metode

---

<sup>27</sup>Drs. Khaeruddin, *op. cit.*, h.141.

ini adalah dimulai dengan kalimat, kemudian kata-kata, kemudian huruf, kembali ke metode lama.

### 5. Metode menulis

Metode menulis ialah guru menyuruh murid naik menulis di papan tulis.

Setelah itu guru memberikan PR untuk dikerjakan dirumahnya, kemudian diperiksa pada pertemuan berikutnya.<sup>28</sup>

### 3. Tujuan Baca Tulis al-Qur'an

Tujuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan, hal ini disebabkan karena faktor tujuan yang merupakan saraf dan konsisten untuk mengarahkan suatu usaha serta mengukur, menguji dan mengontrol. Dengan demikian dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Justru itulah, membaca dan menulis al-Qur'an mempunyai makna dan tujuan umum, sebelum kita menguraikan tujuan membaca dan menulis al-Qur'an terlebih dahulu akan diuraikan tujuan akhir pendidikan Islam, karena membaca dan menulis al-Qur'an merupakan bagian dari pembahasan pendidikan Islam.

Tujuan akhir pendidikan Islam atau identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah ad-Zariyat(51): 56:



Artinya:

---

<sup>28</sup>Departemen Agama, *loc. cit.*

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.<sup>29</sup>

Dari ayat di atas maka jelaslah bahwa tujuan hidup setiap muslim sesuai dengan tujuan akhir pendidikan Islam yang mengabdikan kepada Allah swt. Dengan tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah swt. Dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Dengan melihat tujuan akhir pendidikan Islam, maka dapat diberikan batasan tentang tujuan membaca dan menulis al-Qur'an, belajar al-Qur'an yaitu:

- 1) Mencari keridhaan Allah.
- 2) Tidak mencari popularitas dan keduniaan
- 3) Bukan mata pencaharian.<sup>30</sup>

Dari keterangan yang dikemukakan di atas, dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa membaca dan menulis al-Qur'an semata-mata mencari keridhaan Allah swt. Dalam hal ini belajar membaca al-Qur'an bukan untuk mencari popularitas dan keduniaan, akan tetapi menjadikan al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman hidup di dunia. Sehingga pada masa dewasa kelak tidak akan kehilangan pegangan dan pedoman dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah swt. Yang senantiasa mendapat sinar wahyu Ilahi, namun tujuan ini tidak akan pernah tercapai tanpa kerja keras dalam memberikan bimbingan terhadap anak didik sehingga di beberapa daerah di

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 758.

<sup>30</sup>Imam Nawawi, *Etika Mempelajari Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-kautsar, 1994), h.30.

Indonesia, telah tertanam sebuah anggapan bahwa keislaman seseorang tidak dianggap sempurna manakala dia tidak tahu membaca al-Qur'an.<sup>31</sup>

Oleh karena itu, tidak heran kalau pemerintah menggalakkan pengentasan buta aksara al-Qur'an, serta menumbuhkan kecintaan membaca dan menulis al-Qur'an dengan mengadakan MTQ dan lomba kaligrafi mulai dari tingkat desa sampai tingkat nasional bahkan internasional.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu "Prestasi" dan "Belajar". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb).<sup>32</sup> Dengan demikian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan.

W.J.S. Poerdarminto berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>33</sup>

Sedangkan Mas'ud Khasan Abdul Khaer juga mengemukakan bahwa Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil, dan pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Umar Syihab, *Al-Qur'an dan Rekayasa Sosial* (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Kartini, 1990), h. 46.

<sup>32</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 420.

<sup>33</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 20.

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam kegiatan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

Sedangkan belajar itu sendiri merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam arti organisme, manusia dan hewan, disebabkan oleh pengalaman yang didapat sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>35</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.<sup>36</sup> Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku.<sup>37</sup> Selanjutnya Gagne dalam buku Belajar dan Pembelajaran mengatakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks”.<sup>38</sup>

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, ada langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.<sup>39</sup>

---

<sup>35</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 65.

<sup>36</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *loc. cit.*

<sup>37</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* ( Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 9.

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 10.

<sup>39</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), h.27-29.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, belajar dikatakan berhasil, apabila:

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.<sup>40</sup>

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga pebaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.<sup>41</sup>

Menurut Sumadi Suryabarata, belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.<sup>42</sup>

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>43</sup>

Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan

---

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120.

<sup>41</sup>Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 45.

<sup>42</sup>Sumadi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta : Raja Grafindo, 2004), h. 231.

<sup>43</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

kegiatan belajar. Dengan demikian, prestasi belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil belajar atau penilaian hasil belajar peserta didik yang pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar yang dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pengertian prestasi dan definisi belajar diatas, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik yang diperolehnya dari latihan dan pengalaman serta akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Tingkat intelegensi siswa memang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, namun hal itu bukanlah faktor utama ada faktor-faktor lain yang mendukung prestasi belajar yang diperoleh siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Slameto bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata dinyatakan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, dan ketekunan.<sup>44</sup>

Menurut ilmu jiwa dan ilmu pendidikan pada umumnya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 128.

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yang meliputi keadaan atau kondisi fisik (faktor fisiologis) dan kondisi mental (faktor psikologis) siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi- materi pelajaran.<sup>45</sup>

Menurut Slameto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar secara garis besar ada dua yaitu:

- 1) Faktor-faktor Intern
  - (a) Faktor jasmaniah

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

- (b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

---

<sup>45</sup>Muhibbin Syah, *op. cit.*, h. 54.

Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

(c) Faktor kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah di anggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya. Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

## 2) Faktor-faktor Ekstern

### (a) Faktor keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakh kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

### (b) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

### (c) Faktor masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Teman yang bersifat tidak baik misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minum-minum, lebih-lebih lagi teman bergaul lawan jenis yang amoral, pezinah, pemabuk dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya berantakan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).<sup>46</sup>

### **3. Pengukuran Prestasi belajar**

Dunia pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar mengajar yang diterapkan di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar akademik di sekolah-

---

<sup>46</sup>Slameto, *op. cit.*, h. 54-71.

sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauhmana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Saifuddin Azwar, menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu :

- 1) Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif), fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak didalam program pendidikan tersebut.
- 2) Penilaian berfungsi diagnostik, fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa.
- 3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan (placement), penilaian ini dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut di tempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkan pada prestasi belajar yang telah dicapainya.
- 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), penilain ini berfungsi untuk mengetahui mana suatu program yang dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah rapor di setiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dapat dipakai untuk mengetahui apakah program

pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut.<sup>47</sup>

Telah disebutkan di depan bahwa prestasi belajar lazimnya ditunjukkan dengan tes, nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Untuk mengungkapkan kemampuan peserta didik pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang berupa tes. Menurut Arikunto, tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui, mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan, misalnya melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas suruhan, menjawab secara lisan dan sebagainya.<sup>48</sup> Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan prestasi belajar maka tesnya adalah tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar ini disusun berdasarkan bahan atau materi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Adapun tes prestasi belajar yang menekankan pada pengungkapan aspek kognitif, aspek psikomotor, maupun aspek afektif adalah tes sumatif. Arikunto menjelaskan pula bahwa, ditinjau dari titik berat penilaian tes sumatif atau tes akhir semester pada umumnya menekankan pada tingkah laku kognitif, tetapi ada kalanya pada tingkah laku psikomotor dan kadang-kadang pada efektif. Akan tetapi walaupun menekan pada tingkah laku kognitif, yang diukur adalah

---

<sup>47</sup>Amalia Sawitri Wahyuningsih, *Pengukuran Prestasi Belajar*, di akses dari internet pada tanggal 10/01/13 [www.Google.com](http://www.Google.com), 2013.

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta. 1998), h. 51.

tingkatan yang lebih tinggi, bukan sekedar ingatan atau hafalan saja.<sup>49</sup> Dalam hal ini untuk mengukur prestasi belajar pada peserta didik untuk mengungkapkan pada ketiga aspek tersebut menggunakan tes ulangan harian yang merupakan bagian dari tes akhir semester.

#### **4. Prestasi belajar Qur'an Hadis**

Berdasarkan pembahasan diatas prestasi belajar Qur'an Hadis meliputi kecakapan kognitif, afektif dan psikomotor. Kecakapan-kecakapan semua ranah psikologis ini sesuai dengan taksonomi Bloom yang sangat lazim dipakai dalam menentukan keberhasilan aneka ragam kegiatan belajar.<sup>50</sup>

Keberhasilan belajar Qur'an Hadis yang berdimensi kognitif bagi para peserta didik yang amat penting adalah dimilikinya pengetahuan fungsional keagamaan dalam arti berperan langsung dalam kehidupan keseharian mereka. Contoh: penguasaan seorang peserta didik atas cara membaca al-Qur'an, khususnya surat-surat yang sangat lazim digunakan untuk bacaan shalat, lengkap dengan tajwidnya dan maknanya. Pengetahuan mengenai bagaimana (prosedur) ini hendaknya dilengkapi dan didasari pengetahuan mengenai apa yang bersifat normative-teoritis berdasarkan kurikulum Qur'an Hadis.

Keberhasilan yang berdimensi efektif bagi peserta didik yang fundamental yang mendesak untuk segera dicapai adalah pendalaman (internalisasi) dan penghayatan (karakterisasi) pengetahuan deklaratif dan prosedural seperti di atas, sebab hanya dengan internalisasi dan karakterisasi "apa" dan "bagaimana" ajaran

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 43.

<sup>50</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 35.

Islam, seorang peserta didik diharapkan berkesadaran dan bersikap mental sesuai ajaran al-Qur'an dan al-Hadis.

Keberhasilan belajar yang berdimensi psikomotor sebagaimana yang tersirat dalam kurikulum antarlain ialah kegemaran melaksanakan ragam kegiatan ibadah khusus (misalnya shalat) dan ibadah umum seperti memelihara kebersihan dan kerapian lingkungan rumah, sekolah dan sebagainya.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Populasi dan sampel***

###### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>51</sup>

Sedangkan Sugiono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 34.

<sup>52</sup>Sugiyono, *op. cit.*, h. 117.

Demikian pula menurut Sutrisno Hadi bahwa populasi adalah semua individu untuk setiap kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.<sup>53</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi tidak lain adalah keseluruhan individu yang menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dengan 8 rombel dari kelas XI IPA<sub>1</sub> sampai kelas XI IPS<sub>5</sub> yang jumlahnya 244 orang dengan rincian sebagai berikut: kelas XI IPA<sub>1</sub> dengan 33 siswa, kelas XI IPA<sub>2</sub> dengan 32 siswa, kelas XI IPA<sub>3</sub> dengan 29 siswa, kelas XI IPS<sub>1</sub> dengan 31 siswa, kelas XI IPS<sub>2</sub> dengan 29 siswa, kelas XI IPS<sub>3</sub> dengan 29 siswa, kelas XI IPS<sub>4</sub> dengan 32 siswa dan kelas XI IPS<sub>5</sub> dengan 29 siswa.

#### a. Sampel

Jika populasi mengandung keseluruhan dari elemen yang akan diteliti, maka sampel adalah sebahagian dari objek yang akan diteliti, atau sebahagian dari jumlah populasi yang ditetapkan.

Sejalan dengan pengertian sampel tersebut, Suharsimi Arikunto berpandangan bahwa: “sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet XVI; Yogyakarta: fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, 1984), h. 19.

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 109.

Kata “menggeneralisasikan” disini maksudnya adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Penelitian sampel bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi sebagai suatu redaksi terhadap objek penelitian. Disamping itu juga untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan.

Sedangkan Drs. Margono dalam metodologi pendidikan mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>55</sup>

Pentingnya penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah dikarenakan sulitnya untuk meneliti seluruh populasi. Hal ini berkaitan dengan efisiensi biaya, waktu dan tenaga. Bila harus meneliti seluruh populasi dengan alasan tersebut, maka penelitian hanya dilakukan terhadap sampel yang dipilih, dan terpenting sampel tersebut dapat mewakili populasi yang akan dijadikan generalisasinya nanti setelah penelitian selesai.

Pengambilan sampel dapat ditempuh dengan beberapa teknik, namun peneliti dalam hal ini menggunakan teknik pengambilan sample dengan cara purposive sampling, yakni pemilihan subjek didasarkan atas cita-cita atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan dengan populasi yang sudah diketahui oleh peneliti. Hal ini didasarkan atas pengamatan, peneliti memperoleh gambaran bahwa populasi pada dasarnya adalah homogen.

---

<sup>55</sup>Drs. S. Margono, *Metodologi Pendidikan Islam* (Cet, III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 28.

Sehubungan dengan itu, Nana Sudjana mengemukakan bahwa:

Purposive sampling yakni mengambil unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti.<sup>56</sup>

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 orang yang terdiri dari 29 siswa kelas XI IPA<sub>3</sub> dan 29 siswa dari kelas XI IPS<sub>2</sub>. Adapun penetapan sampel tidak melibatkan keseluruhan jumlah siswa kelas XI MA Negeri Baraka kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebagaimana yang terlihat pada keadaan populasi, dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis demi menjaga validitas data dari judul penelitian ini.

Selain dari sampel siswa, peneliti juga menggunakan sumber data pelengkap dari Guru Qur'an Hadis dan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Baraka kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## **B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>57</sup>

#### b. Angket

---

<sup>56</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru, 2000), h. 70.

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet XII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 127.

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawabnya.<sup>58</sup>

#### c. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>59</sup> Menurut Djama'an, wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>60</sup>

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen yang ada dalam lokasi penelitian.

### 2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>61</sup>

Sanapiah Faisal dalam bukunya format-format penelitian sosial mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah sesuatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data suatu penelitian.<sup>62</sup> Instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dipandang sangat membantu seorang

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *op.cit.*, h. 199

<sup>59</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 82

<sup>60</sup>Djama'an, *op.cit.*, h. 130

<sup>61</sup>Sugiyono, *op. cit.*, h. 102.

<sup>62</sup>Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 57.

peneliti dalam melaksanakan penelitian dan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian. Selain digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis, instrumen juga berguna untuk mengukur tingkat kualitas data, sebaiknya disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan sebagai salah satu cara memperoleh kebenaran data sehingga sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian. Adapun instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Baraka, yang dilakukan dengan tes tulisan (butir-butir tes). Instrumen ini dilakukan untuk mengetes kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada siswa untuk memperoleh informasi yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.

3. Pedoman wawancara

Yaitu catatan wawancara yang akan diberikan kepada informan untuk memberikan keterangan mengenai hal-hal yang dibutuhkan oleh penulis, dengan model wawancara bebas.

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan pertanyaan kepada sasaran yang diinginkan dan untuk menilai keadaan siswa yang menjadi objek penelitian.

#### 4. Format Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan dengan cara melihat benda-benda tertulis, ataupun pengumpulan benda-benda tertulis seperti buku-buku, arsip, dokumen dengan menggunakan catatan harian dan alat tulis lainnya.

### ***C. Prosedur pengumpulan data***

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian, dalam melakukan penelitian, pelaksanaan penelitian ini dibagi atas dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pengumpulan data.

#### 1) Tahap Persiapan

Dalam persiapan, kegiatan penulis yaitu mengurus segala administrasi atau surat menyurat yang berhubungan dengan penelitian, baik berupa surat penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar, maupun surat rekomendasi atau izin meneliti di Madrasah Aliyah Negeri Baraka kabupaten

Enrekang dari pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan maupun dari pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang.

## 2) Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, penulis menggunakan tehnik atau metode yang lazim dipakai dalam penulisan karya yulis ilmiah yang menjadi sumber data, yaitu:

### a) Library Research (Riset Kepustakaan)

- a. Kutipan langsung
- b. Kutipan tidak langsung

### b) Field Research (Riset Lapangan)

- a. Tes
- b. Angket
- c. Wawancara atau interview
- d. Dokumentasi

## **D. Teknik Analisis Data**

Setelah dilakukan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, maka di lakukan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu tabel presentase.

Rumus Prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi banyak individu.<sup>63</sup>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Selayang Pandang MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang***

##### **1. Sejarah Berdirinya MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang**

Madrasah Aliyah Negeri Baraka dulunya bernama PGA 4 tahun yang dikepalai oleh pak Sahlan, BA. Sekitar tahun 1966 PGA 4 tahun terbagi menjadi PGA dan PGA 3 tahun adalah sekolah lanjutan setingkat SMA/MA yang masih dikepalai oleh pak Sahlan, BA sedangkan PGA 3 tahun adalah sekolah lanjutan

---

<sup>63</sup>Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Press, 1992)., h. 43.

setingkat SMP/MTS yang dikepalai oleh pak Achmad Duriadja. Pada tahun 1980 PGA berganti menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pare Fillial Baraka yang dikepalai oleh Drs. Muslim Lili. Setelah tahun 1998 barulah menjadi Madrasah Aliyah Negeri yang masih dikepalai oleh beliau. Setelah menjabat selama 10 tahun maka pada tahun 2000 beliau diganti oleh Drs. Achmad Deri. Kemudian pada tahun 2005 sampai sekarang dikepalai oleh Drs. Fakhri Abbas, M.Pd. madrasah Aliyah Negeri Baraka adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Enrekang.<sup>64</sup>

Sejak berdirinya MAN Baraka sampai sekarang masih tetap mampu bertahan, berkembang dalam bidang pendidikan demi tercapainya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berilmu pengetahuan dengan sadar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keberadaan MAN Baraka merupakan salah satu sarana yang turut membantu pemerintah didalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sebagaimana yang diatur dalam UUD dan peraturan pemerintah yang berlaku.

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Baraka adalah sebagai berikut:

a. Visi

“beriman dan bertakwa kepada Allah swt, unggul dalam prestasi dan tinggi dalam budi pekerti”.

b. Misi

---

<sup>64</sup>Sumber Data: Kantor MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang

- 1) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- 3) Meningkatkan tata krama personil
- 4) Meningkatkan NEM/STK
- 5) Mengembangkan kreativitas anak
- 6) Mendorong olahraga, prestasi dan kesenian
- 7) Mendorong belajar siswa<sup>65</sup>

Adapun visi di atas yang sudah berjalan adalah dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dilihat dari program sekolah yaitu mengaktifkan shalat berjamaah pada waktu dzuhur. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kreativitas anak dan jiwa seni. Keberhasilan misinya ini dapat dilihat dengan adanya siswa-siswi yang bebas tes masuk di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Makassar dengan berbagai jurusan.

## 2. Keadaan Lokasi

Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pad dasarnya didukung oleh lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau, karena terletak di jalan poros Baraka. Selain itu Madrash Aliyah Negeri Baraka terletak di tengah-tengah desa dan dusun di Kecamatan Baraka maupun Kecamatan lainnya.

## 3. Fasilitas Sekolah

---

<sup>65</sup>Sumber Data: kantor MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang

Sebagai sekolah lanjutan tingkat atas, MAN Baraka memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar dan mengajar yang kondusif.

Berdasarkan dokumentasi, adapun mengenai sarana dan prasarana dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 1

Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kec. Baraka Kab.

Enrekang

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruangan Wakil Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruangan Guru	1	Baik
4	Ruangan Tata Usaha	1	Baik
5	Ruangan Perpustakaan	1	Baik

6	Ruangan Komputer	1	Baik
7	Ruangan Kelas	1	Baik
8	Ruangan Lab. IPA	23	Baik
9	Ruangan Lab. Bahasa	3	Baik
10	Ruangan Multimedia	1	Baik
11	Ruangan Konseling (BK)	1	Baik
12	Ruangan OSIS	1	Baik
13	Ruangan UKS	1	Baik
14	Ruangan Kantin	4	Baik
15	Ruangan WC	7	Baik
16	Mushollah	5	Baik
17	Komputer	1	Baik
18	Printer	23	Baik
19	Meja	4	Baik
20	Kursi	-	Baik
21	Lemari	-	Baik
22	Media Pengajaran	-	Baik
23	Alat Pengajaran	-	Baik
24	Peralatan Kebersihan	-	Baik
25	Tempat Parkir	-	Baik
26	Buku Pelajaran	-	Baik

Sumber Data: Kantor MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang

Proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga sekolah selalu berupaya untuk terus menerus melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan.

Olehnya itu, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Baraka sebagaimana yang terdapat pada daftar tabel 1 di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Baraka sangat baik dan dapat menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar guru dan siswa. Karena sarana dan prasarana sebagaimana yang dimiliki oleh MAN Baraka tidak hanya pada fasilitas siswa yang baik, akan tetapi fasilitas yang baik juga dimiliki oleh para guru, seperti ruangan, media pembelajaran dan lain-lain. Faktor inilah yang akan mendukung proses belajar mengajar yang dinamis dan menyenangkan. Karena guru, siswa, sarana dan prasarana merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan formal.

#### 4. Keadaan guru dan siswa

##### a. Keadaan guru

Keadaan guru di MAN Baraka sangat baik dilihat dari tempat tinggalnya. Sebagian besar gurunya orang pribumi asli walaupun ada beberapa guru yang asalnya dari luar daerah tapi semuanya berdomisili dan memilih menetap di Kecamatan Baraka.

Berdasarkan dokumentasi jumlah guru MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang

No	Nama	L/P	Gol.	Jabatan
1	Drs. Fakhri Abbbas, M.Pd	L	IV / a	guru pembina
2	Drs. Muhammad Islam	L	IV / a	guru pembina
3	Dra. Jumi Jakmawati	P	IV / a	guru pembina
4	Musafir, S.Pd	L	III / c	guru dewasa
5	Aminatus Salamah, S.Pd	P	III / c	guru dewasa
6	Dra. Rahmawati	P	IV / a	guru pembina
7	Dr. Nurdin, M.Si	L	IV / a	guru pembina
8	Husna, S.Pd	P	IV / a	guru pembina
9	Muh. Gasnawi, SE	L	III / b	guru Madya TK.1
10	Marlina, S.Pd	P	III / c	guru dewasa
11	Erni Syarifuddin, S.Pd	P	III / b	guru Madya TK.1
12	Dra. Sitti Maryam W	P	III / b	guru Madya TK.1
13	Drs. Ahmad Saharuddin, M.Pd	L	IV / a	guru pembina
14	Hasmiati Amin, S.Pd	P	III / b	guru Madya TK.1
15	Yarsil, S.Ag	L	III / b	guru Madya TK.1
16	Habibi Rahman, S.Pd.I	L	III / b	guru Madya TK.1
17	Juliati, S.Pd.	P	III / b	guru Madya TK.1
18	Nurdina, S Pd I.	P	III / b	guru Madya TK.1

19	Nur Endang Suparno, S.Pd.	P	III / b	guru Madya TK.1
20	Farid Ahmadi, S.Ag.	L	III / b	guru Madya TK.1
21	Sitti Maryam, S.Pd.	P	III / b	guru Madya TK.1
22	Darwis, S Pd.	L	III / b	guru Madya TK.1
23	Hartati Daen, S Pd.	P	III / b	guru Madya TK.1
24	Marham, S.Pd.I, M.Pd	P	III / b	guru Madya TK.1
25	Surdianawati, S.Ag.	P	III / b	guru Madya TK.1
26	Yasir, A.Ma	L	II / b	guru pratama TK.1
27	Syamsul Bahri, S Pd.	L	III / b	guru Madya TK.1
28	Imran, S.Pd	L	III / b	guru Madya TK.1
29	Mursalin Muhmar, S.Pd	L	III / b	guru Madya TK.1
30	Drs. Arman	L	IV / a	guru pembina
31	Heri Susanto Jaeni, S.Sos	L	III / b	guru Madya TK.1
32	Hamzah, S.Ag	L	III / b	guru Madya TK.1

Sumber Data: keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri BarakaTahun  
2012/2013

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa guru merupakan faktor penentu dalam menunjang keberhasilan siswa. Artinya bahwa tanpa keberadaan guru, siswa akan terbengkalai dan akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Olehnya itu, guru harus menjadi perhatian utama oleh berbagai pihak, agar harapan terhadap dunia pendidikan yang membawa misi memanusiakan manusia dapat terwujud dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Terkait dengan tabel 2 di atas, penulis dapat menganalisis dan menyimpulkan bahwa keberadaan guru di MAN Baraka dengan status, pangkat, dan jabatannya.

Dengan jumlah guru yang cukup lumayan banyak ini akan menampilkan proses belajar mengajar yang sistematis sehingga dari itu akan menghasilkan siswa yang terdidik, baik pengetahuan maupun moralitas siswa.

b. Keadaan siswa

Siswa atau anak didik sebagai komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem kependidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat segala usaha pendidikan (Aliran Child Centered).

Mengingat pendidikan itu merupakan proses pembinaan dan potensi fitrah yang dimiliki anak didik. Oleh karena itu, siswa merupakan harapan suatu lembaga pendidikan agar nantinya dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama.

Selanjutnya mengenai keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang di mana pada tahun 2012/2013 jumlah siswa sebanyak 650 orang.

Tabel 3

Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang

No	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X	101	110	211
2	XI	93	142	235
3	XII	86	118	204

Sumber Data: keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Baraka Tahun

2012/2013

Kemudian mengenai siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang di mana pada tahun 2012/2013 jumlah siswa sebanyak 237 yang terdiri dari 8 kelas XI.

Tabel 3.1

Keadaan Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kec. Baraka Kab.

Enrekang

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	XI IPA <sub>1</sub>	7	24	31
2	XI IPA <sub>2</sub>	10	22	32
3	XI IPA <sub>3</sub>	10	19	29
4	XI IPS <sub>1</sub>	14	14	28
5	XI IPS <sub>2</sub>	14	16	30

6	XI IPS <sub>3</sub>	15	12	27
7	XI IPS <sub>4</sub>	13	17	30
8	XI IPS <sub>5</sub>	12	18	30

Sumber Data: keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Baraka Tahun

2012/2013.

**B. *Tingkat Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang***

Siswa dalam hal ini yang dijadikan sampel penelitian ternyata memiliki kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an yang sangat bervariasi antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan kemampuan tersebut akan dikemukakan secara berturut-turut.

Tabel 4

Nilai Hasil tes Tingkat Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Ke. Baraka Kab. Enrekang.

No	Sangat baik (81-100)	Baik (61-80)	Sedang (41-60)	Kurang (21-40)	Kurang sekali (0-20)
1	90	-	-	-	-
2	85	-	-	-	-
3	-	74	-	-	-

4	85	-	-	-	-
5	-	-	60	-	-
6	-	75	-	-	-
7	-	70	-	-	-
8	-	75	-	-	-
9	-	-	60	-	-
10	85	-	-	-	-
11	85	-	-	-	-
12	-	70	-	-	-
13	-	60	-	-	-
14	90	-	-	-	-
15	95	-	-	-	-
16	-	78	-	-	-
17	-	-	60	-	-
18	90	-	-	-	-
19	-	80	-	-	-
20	-	-	60	-	-
21	85	-	-	-	-
22	-	79	-	-	-
23	-	-	60	-	-
24	-	-	60	-	-
25	-	80	-	-	-

26	90	-	-	-	-
27	-	80	-	-	-
28	85	-	-	-	-
29	-	-	60	-	-
30	-	-	60	-	-
31	-	80	-	-	-
32	-	79	-	-	-
33	81	-	-	-	-
34	95	-	-	-	-
35	90	-	-	-	-
36	-	-	60	-	-
37	-	69	-	-	-
38	-	70	-	-	-
39	-	70	-	-	-
40	90	-	-	-	-
41	85	-	-	-	-
42	95	-	-	-	-
43	-	80	-	-	-
44	85	-	-	-	-
45	-	80	-	-	-
46	85	-	-	-	-
47	-	80	-	-	-

48	-	75	-	-	-
49	90	-	-	-	-
50	95	-	-	-	-
51	88	-	-	-	-
52	-	70	-	-	-
53	-	73	-	-	-
54	81	-	-	-	-
55	80	-	-	-	-
56	-	75	-	-	-
57	-	70	-	-	-
58	-	-	60	-	-

Sumber Data: Hasil Tes Membaca al-Qur'an

Yang menjadi kriteria penilaian adalah dapat melafadzkan al-Qur'an dengan baik dan benar dilihat dari segi tajwid, yaitu: Makhraj, Idzhar, Ikhfa, idgham, alif lam syamsiyah, alif lam qamariyah dan maadnya.

Tabel 4.1

Tingkat Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri

Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang.

NO	Alternatif penilaian	F	100%
1	Sangat baik	24	41,38%
2	Baik	24	41,38%

3	Sedang	10	17,24%
4	Kurang	-	-
5	Kurang Sekali	-	-
	Jumlah	58	100%

Sumber Hasil Tes Membaca al-Qur'an dari tabel 1.5

Tabel ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, dimana dari 58 orang siswa yang diteliti, 24 orang (41,38%) diantaranya dikategorikan pada predikat sangat baik, 24 orang (41,38 %) dapat dikategorikan baik, dan 10 orang (17,24%) berada pada kategori sedang.

Dengan demikian kesimpulan penulis yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi dan terbanyak dari mereka adalah dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan menulis al-Qur'an berbeda bila dibandingkan dengan membaca al-Qur'an, sehingga tingkat kemampuan siswa dalam menulis al-Qur'an itu pun sangat tampak berbeda dengan kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an.

Tingkat kemampuan siswa dalam menulis al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini, yaitu sistem pengolahan datanya sama dengan yang peneliti kemukakan pada uraian tingkat kemampuan membaca al-Qur'an.

Tabel 4.2

Nilai Hasil Tes Tingkat Kemampuan Menulis al-Qur'an Siswa di Madrasah

Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Sangat baik (81-100)	Baik (61-80)	Sedang (41-60)	Kurang (20-40)	Kurang sekali (0-20)
1	-	80	-	-	-
2	-	80	-	-	-
3	85	-	-	-	-
4	83	-	-	-	-
5	85	-	-	-	-
6	-	75	-	-	-
7	-	70	-	-	-
8	-	-	60	-	-
9	-	69	-	-	-
10	-	70	-	-	-
11	-	80	-	-	-
12	81	-	-	-	-
13	83	-	-	-	-
14	-	75	-	-	-
15	-	-	60	-	-
16	-	-	60	-	-
17	-	73	-	-	-
18	85	-	-	-	-

19	82	-	-	-	-
20	-	70	-	-	-
21	-	72	-	-	-
22	-	-	60	-	-
23	-	70	-	-	-
24	-	70	-	-	-
25	-	-	60	-	-
26	-	-	60	-	-
27	90	-	-	-	-
28	82	-	-	-	-
29	-	-	60	-	-
30	-	68	-	-	-
31	-	70	-	-	-
32	-	80	-	-	-
33	-	-	60	-	-
34	-	65	-	-	-
35	90	-	-	-	-
36	95	-	-	-	-
37	90	-	-	-	-
38	85	-	-	-	-
39	-	67	-	-	-
40	-	-	60	-	-

41	-	75	-	-	-
42	-	70	-	-	-
43	-	-	60	-	-
44	85	-	-	-	-
45	89	-	-	-	-
46	-	75	-	-	-
47	-	80	-	-	-
48	90	-	-	-	-
49	-	80	-	-	-
50	-	80	-	-	-
51	95	-	-	-	-
52	-	-	60	-	-
53	-	80	-	-	-
54	90	-	-	-	-
55	85	-	-	-	-
56	85	-	-	-	-
57	-	-	60	-	-
58	-	80	-	-	-

Sumber Data: Hasil Tes Menulis al-Qur'an

Yang menjadi kriteria penelitian adalah menulis dengan benar, bentuk hurufnya, susunan kalimat dan latar harakatnya.

Tabel 4.3

Tingkat Kemampuan Menulis al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Baraka  
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Alternatif penilaian	F	%
1	Sangat baik	20	34,49%
2	Baik	26	44,82%
3	Sedang	12	20,69%
4	Kurang	-	-
5	Kurang sekali	-	-
	Jumlah total	58	100%

Sumber Data: Hasil Tes Menulis dari Tabel 4.2

Tabel ini menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis al-Qur'an, di mana dari 58 orang siswa yang diteliti, 20 orang (34,49%) diantaranya dikategorikan sangat baik, 26 orang (44,82%) dikategorikan baik dan 12 orang (20,69%) dapat dikategorikan sedang.

Dengan demikian kesimpulan yang penulis ambil dari hasil penelitian tersebut bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan menulis al-Qur'an yang bervariasi dan yang terbanyak adalah yang termasuk dalam kategori baik.

***C. Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Siswa Kelas XI  
Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang.***

Pada pembahasan ini akan dikemukakan atau diuraikan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka

Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, sesuai dengan nilai ulangan Qur'an Hadis siswa. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5

Nilai ulangan Qur'an Hadis siswa kelas XI IPA<sub>3</sub> Madrasah Aliyah Negeri Baraka  
Kec. Baraka Kab. Enrekang

NO	NAMA	NILAI
1	Alfriani Surya Ningsih.A	90
2	Anugrah	85
3	Arifuddin R.	89
4	Arjuna wahyudi	80
5	Asriani	85
6	Astri kurnia sandi	90
7	Bhatera resya vahlevi	79
8	Devi arfianti	80
9	Egi dwi sakti	85
10	Febi aprianti	90
11	Harianti	95
12	Hartin	99
13	Hasrida	90
14	Jasri seppon	75
15	Magfira mustafa	80

16	Muh. Hairul masing	85
17	Muh. Ilham	90
18	Nur aida	87
19	Nur rahmi kasman	79
20	Rahmi	90
21	Rahmina	99
22	Ramadhan	90
23	Rika halim	85
24	Sarina syahrani S.	75
25	Zul karnain matandra	89
26	Rasmina	77
27	Herlina wati	85
28	Ersi T. Chidori	85
29	Miftahuddin	70

Sumber Data: Nilai rapor siswa kelas XI IPA<sub>3</sub> MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang.

Tabel 5.1

Nilai ulangan Qur'an Hadis siswa kelas XI IPS<sub>2</sub> MAN Baraka Kec. Baraka Kab.

Enrekang

NO	NAMA	NILAI
1	Andi Suwandi	80
2	Aprianti	94

3	Ashabul Kahfi	85
4	Chaerul	79
5	Edi	95
6	Erman	89
7	Ernita Wahyuni	76
8	Harianti	94
9	Hasni	87
10	Hasman	89
11	Hastuti	90
12	Herna susanti	95
13	Irfan	89
14	Khaidir	90
15	Khairunnas	96
16	Mirdyantii	79
17	Musliha Jaehani	80
18	Nurhana	75
19	Nurmila Azis	80
20	Rahmatia	85
21	Rahmawati	89
22	Ridwan	78
23	Rini Sabil	90
24	Salman	95

25	Selpiani	97
26	Sri Jayanti	75
27	Sunarti	89
28	Yulianto	85
29	Yusran	78

Sumber Data: Nilai rapor siswa kelas XI IPS<sub>2</sub> MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang.

Tabel ini menunjukkan tingkat prestasi belajar Qur'an Hadis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka. Dimana dari 58 siswa yang diteliti terdapat 45 (477,59) siswa memperoleh nilai yang tinggi dan hanya 13 (22,41) siswa yang mendapatkan nilai sedang.

Dengan demikian kesimpulan yang penulis ambil dari hasil penelitian tersebut bahwa tingkat prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka cukup tinggi.

***D. Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Quran Hadis Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang.***

Pada pembahasan ini akan dikemukakan atau diuraikan pengaruh kemampuan baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar Qur'an Hadis siswa kelas XI MAN Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang, sesuai dengan hasil angket dan wawancara. Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

## 1. Prestasi belajar

Pengaruh prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Baraka, untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan Baca Tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis.

Salah satu penyebab kemampuan baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar Qur'an Hadis siswa tergantung pada keinginan atau minat siswa untuk belajar baca tulis al-Qur'an. Dengan demikian dapat diketahui bahwa minat merupakan salah satu penyebab kemampuan baca tulis al-Qur'an berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis, karena tanpa adanya minat dan kesehatan maka orang akan malas belajar sehingga prestasi belajarnya akan menurun.

Selanjutnya penulis akan mengemukakan seberapa besar minat siswa untuk belajar baca tulis al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Minat Siswa untuk Belajar Baca Tulis al-Qur'an.

No	Alternatif penilain	F	100%
1	Tinggi	26	44,82%
2	Sedang	31	53,44%
3	Kurang	1	1,72%
	Jumlah total	58	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket No. 3

Dari tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa 44,82% siswa memiliki minat yang tinggi, 53,44,5% siswa memiliki minat yang sedang, 1,72% lainnya memiliki minat yang kurang untuk belajar baca tulis al-Qur'an, sehingga prestasi belajarnya akan menurun.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki minat yang besar untuk belajar baca Tulis al-Qur'an.

Tabel 6.1

Distribusi frekuensi minat siswa membaca dan menulis al-Qur'an sebelum memulai pelajaran.

No	Alternatif penilaian	F	100%
1	Sering	22	37,93%
2	Kadang-kadang	29	50%
3	Tidak sering	7	12,07%
4	Jumlah total	58	100%

Sumber data: hasil tabulasi angket no. 1

Dari tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa 22 orang (37,93%) siswa menyatakan sering membaca dan menulis al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, 29 orang (50%) siswa yang mengatakan kadang-kadang, 7 orang (12,7%) menyatakan tidak pernah membaca dan menulis al-Qur'an sebelum memulai pelajaran.

Tabel 6.2

## Distribusi frekuensi minat siswa mempelajari Qur'an Hadis

No	Alternatif penilaian	F	%
1	Tinggi	50	86,21%
2	Sedang	8	13,79%
3	Kurang	-	-
	Jumlah	58	100%

Sumber data: hasil tabulasi angket no. 8

Dari tabulasi angket di atas dapat kita ketahui bahwa 50 orang (86,21%) siswa memiliki minat yang tinggi mempelajari Qur'an Hadis, 8 orang (13,79%) memiliki minat yang sedang.

Dari tabel di atas kita bisa melihat bahwa mata pelajaran Qur'an Hadis dimanati oleh sebagian besar siswa, hal ini ditandai dengan tidak adanya siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran Qur'an Hadis.

Tabel 6.3

## Distribusi frekuensi prestasi belajar Qur'an Hadis siswa

No	Alternatif penilaian	F	%
1	Tinggi	45	77,59%
2	Sedang	13	22,41%
3	Kurang	-	-
	Jumlah	58	100%

Sumber data: hasil tabulasi angket no. 9

Dari tabulasi angket di atas dapat kita ketahui bahwa 45 orang (77,59%) siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran Qur'an Hadis, 13 orang (22,41%) memperoleh prestasi belajar yang sedang pada mata pelajaran Qur'an Hadis.

Dari tabel di atas kita bisa melihat bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis sudah cukup tinggi, dan tidak ada lagi siswa yang prestasi belajarnya kurang.

Tabel 6.4

Distribusi frekuensi pengaruh kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Qur'an Hadis

No	Alternatif penilaian	F	%
1	Berpengaruh	53	91,38%
2	Kurang berpengaruh	3	5,18%
3	Tidak berpengaruh	2	3,44%
	Jumlah	58	100%

Sumber data: hasil tabulasi angket no. 7

Dari tabulasi angket di atas dapat kita ketahui bahwa 53 orang (43,10%) siswa menyatakan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an berpengaruh terhadap prestasi belajar Qur'an Hadis, 3 orang (34,49%) siswa menyatakan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an kurang berpengaruh dan 2 orang (22,41 %) siswa menyatakan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an sama sekali tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis.

## 2. Kemampuan baca tulis al-Qur'an

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar Qur'an Hadis pada siswa yaitu guru, khususnya guru pada mata pelajaran Qur'an Hadis, karena guru adalah orang yang bisa dipercayakan oleh orang tua untuk mengajar anak-anak mereka agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 6.5

Distribusi frekuensi pengaruh guru terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an

No	Alternatif penilaian	F	%
1	Berpengaruh	48	82,76%
2	Kurang berpengaruh	5	8,62%
3	Tidak berpengaruh	5	8,62%
	Jumlah	58	100%

Sumber data: hasil tabulasi angket no. 6

Dari tabulasi angket di atas dapat kita ketahui bahwa 48 orang (82,76%) siswa menyatakan bahwa guru berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an, 5 orang (8,62%) siswa menyatakan kurang berpengaruh dan 5 orang (8,62%) siswa menyatakan tidak berpengaruh.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa guru memegang peranan yang sangat besar dalam mengajar anak belajar baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis. Jadi, pengaruh kemampuan baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa tergantung kepada cara guru mengajarkan baca tulis al-Qur'an kepada anak didiknya. Seperti yang dikemukakan **Khairunnas** bahwa:

“Seorang guru harus menguasai bahan, menggunakan metode yang tepat, dalam hal ini metode yang biasa memupuk semangat anak untuk lebih giat belajar baca tulis al-Qur'an, dan metode yang dapat membuat anak memahami dan mengetahui baca tulis al-Qur'an. Karena apabila guru salah dalam memilih metode, anak akan cepat merasa bosan”<sup>66</sup>

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa, guru merupakan salah satu pengaruh kemampuan baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa orang tua turut mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada siswa, seperti yang dikemukakan oleh **Rahmina** bahwa:

“Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, dimana tempat anak dilahirkan, dididik dan dibesarkan. Keluarga memegang peran penting

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Khairunnas (18 tahun) siswa kelas XI IPS<sub>2</sub> angkatan 2012. 6-05-2013, di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang.

terhadap pendidikan anak, karena tanpa adanya perhatian dan dorongan dari orang tua, anak terkadang acuh tak acuh dan cenderung akan menjadi anak yang malas".<sup>67</sup>

Selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk belajar baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 6.6

Distribusi frekuensi motivasi orang tua terhadap baca tulis al-Qur'an.

No	Alternatif penilaian	F	%
1	Selalu	25	43,10%
2	Kadang-kadang	20	34,49%
3	Tidak pernah	13	22,41
	Jumlah	58	100%

Sumber data: hasil tabulasi angket no.5

Dari tabulasi angket di atas dapat kita ketahui bahwa 25 orang (43,10%) siswa menyatakan bahwa orang tuanya selalu memberi motivasi untuk belajar baca tulis al-Qur'an, 20 orang (34,49%) siswa menyatakan bahwa orang tuanya

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Rahmina (18 tahun) siswa kelas XI IPA<sub>3</sub> angkatan 2012. 6-05-2013, di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang.

kadang-kadang memberi motivasi untuk belajar baca tulis al-Qur'an dan 13 orang (22,41%) siswa menyatakan bahwa orang tuanya tidak pernah memberi motivasi untuk belajar baca tulis al-Qur'an.

Tabel 6.7

Distribusi frekuensi tingkat keseringan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an setiap harinya.

No	Alternatif penilaian	F	100%
1	Sering	28	48,28%
2	Kadang-kadang	16	27,59%
3	Tidak sering	14	24,13%
	Jumlah total	58	100%

Sumber data: hasil tabulasi angket no. 2

Dari tabulasi angket di atas, dapat diketahui bahwa 28 orang (48,28%) siswa menyatakan sering membaca dan menulis al-Qur'an setiap harinya, 16 orang (27,59%) siswa yang mengatakan kadang-kadang dan 14 orang (24,13%) menyatakan tidak pernah membaca dan menulis al-Qur'an setiap harinya.

Tabel 6.8

Distribusi frekuensi mengenai kendala yang dihadapi dalam membaca dan menulis al-Qur'an

No	Alternatif penilaian	F	%
----	----------------------	---	---

1	Sering	19	32,76%
2	Kadang-kadang	21	36,21%
3	Tidak pernah	18	31,03%
	Jumlah	58	100 %

Sumber data: hasil tabulasi angket no. 4

Dari tabulasi angket di atas dapat diketahui bahwa 19 orang (32,76%) siswa yang mengatakan sering mendapatkan kendala dalam membaca dan menulis al-Qur'an, 21 orang (36,21%) siswa mengatakan kadang-kadang dan 18 orang (31,03%) siswa mengatakan tidak pernah mendapatkan kendala dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

Tabel 6.9

Distribusi frekuensi mengenai kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadis

No	Alternatif penilaian	F	%
1	Sering	29	50%
2	Kadang-kadang	24	41,38%
3	Tidak pernah	5	8,62%
	Jumlah	58	100%

Sumber data: hasil tabulasi angket no. 10

Dari tabulasi angket di atas dapat kita ketahui bahwa 29 orang (50%) siswa sering mendapat kendala dalam pembelajaran Qur'an Hadis, 24 orang

(41,38%) siswa terkadang menghadapi kendala dan ada 5 orang siswa (8,62%) siswa yang tidak pernah menghadapi kendala dalam pembelajaran Qur'an Hadis.

Menurut asumsi penulis, dari gambaran hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sudah termasuk kategori baik. Karena semua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

2. Kemudian prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang juga sudah termasuk dalam kategori yang baik, ditandai dengan sebagian besar siswa yang dijadikan sampel dengan jumlah 45 orang (77,59%) memperoleh prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran Qur'an Hadis.
3. Kemampuan baca tulis al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar Qur'an Hadis pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang karena didalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an dan hadis dan tergantung pada keinginan atau minat siswa untuk belajar baca tulis al-Qur'an. Pengaruh kemampuan baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar Qur'an Hadis juga tergantung bagaimana cara guru mengajarkan membaca dan menulis al-Qur'an kepada anak didiknya sehingga mereka bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar.

### **B. Implikasi Penelitian**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelegkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Orang tua agar kiranya memperhatikan pendidikan anaknya, khususnya pendidikan baca tulis al-Qur'an. Karena orang tua merupakan salah satu pengaruh yang menyebabkan rendahnya kemampuan baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis pada anaknya.

2. Siswa sebagai objek khususnya siswa kelas XI IPA<sub>3</sub> dan XI IPS<sub>2</sub> sekiranya lebih meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis al-Qur'an, mengingat sebagai calon guru Agama Islam yang nantinya akan terjun langsung ke masyarakat.
3. Kepada guru-guru di sekolah agar lebih mengarahkan perhatiannya dan memberikan motivasi kepada siswanya yang masih belum fasih membaca dan menulis al-Qur'an.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abu bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah. *Kitab Shahih Bukhari*. (Bairut/Lebanon: Darul Fikri, 855 H).
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al- Gazali, Syeikh Muhammad. *Berdialog dengan Al-Qur'an*. Cet. II; Bandung: Mizan media, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta, 1998.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Djamarah, Syaiful Bakhri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Faisal, Sanafiah. *Format-format Penelitian Sosial*. Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Cet. XVI; Yogyakarta: fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, 1984.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. IV; Jakarta : Algesindo, 2004.
- Hamzah B. Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Husain, Abu bin Hajjaj Al- Khusairi An- Naisabury. *Kitab Shohih Muslim*. Cet. I; Darul ‘alimil Kutubi: Riyadh, 1996 M/147 H.
- Khalik, Abdul Wahhab. *Al-Qur’an tentang Al-Walayah (kewalian)*. Cet. 1; Makassar: Yayasan Fathiya, 2002.
- Khalil, Moenawar. *Al-Qur’an dari masa ke masa*. Cet. VI; Solo: CV Ramadhani, 1985.
- Khoiri, Ilham R. *Al-Qur’an dan Kaligrafi Arab*. Cet. I; Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Margono. *Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Nawawi, Imam. *Etika Mempelajari Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka al-kautsar. 1994.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Sa’dullah. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Cet. I; Sumedang: Ponpes Al-Hikamussalafi Sukamantri, 2005.
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru-guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Siahan, Henry N. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Cet. X; Bandung: Angkasa, 1991.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Sudjana, Nana. *Dasar Penelitian Hasil Belajar*. Jakarta: CV. Serajaya, 1982.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suryabarata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XII; Jakarta : Raja Grafindo, 2004.
- Syihab, Umar. *Al-Qura'an dan Rekayasa Sosial*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Kartini, 1990.
- Zuldison. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan metode Mandiri*. Cet. 1; Jakarta: ciputat Press, 2003.
- Wahyuningsih, Amalia Sawitri. *Pengukuran Prestasi Belajar*. di akses dari internet pada tanggal 10/01/13 [www.Google](http://www.Google.com) com, 2013.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Epa Afriani** biasa dipanggil **Epa** lahir di Kalimbua, Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Desember 1990, merupakan anak pertama dari Lima bersaudara dari pasangan suami istri Rahman dan Rawasia. Mulai mengecap pendidikan dasar di MI GUPPI Kalimbua Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2003.

Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS GUPPI Kalimbua Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang selama 3 tahun dan mendapat ijazah tamat pada tahun 2006, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di SMA Negeri 1 Baraka, namun pada tahun 2007 pindah ke MAN Baraka Kabupaten Enrekang dan mendapatkan ijazah tamat tahun 2009, Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2009 melalui jalur UMB-PTN dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis bersyukur atas karunia Allah SWT sehingga dapat mengenyam pendidikan yang merupakan bekal untuk masa depan. Penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya. Aamiin.